

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

Metodologi dan Perancangan Karya dalam laman ini, penulis akan membahas tentang pokok-pokok dalam pengerjaan teknik pengambilan gambar.

#### **3.1 Metodologi**

Metodologi yang akan digunakan penulis dalam penulisan laporan kerja praktek ini adalah deskriptif dengan paradigm kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sekumpulan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah atau objek yang akan diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

##### **1. Library Research**

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari dan menelaah sumber-sumber berupa buku, materi kuliah dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## 2. Field Research

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menelaah langsung objek yang akan diteliti melalui;

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang factual melalui pengamatan di lokasi penelitian. Metode observasi sendiri ada 2, yaitu; observasi partisipan dan observasi non partisipan. observasi partisipan dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dan berinteraksi dengan objek yang ditelitinya. Sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak melibatkan diri dan tidak berinteraksi dengan objek yang ditelitinya.

Penulis melakukan observasi partisipan dalam laporan ini, karena penulis melakukan pengamatan serta turut berpartisipasi dalam pengambilan gambar pada program acara Metro TV Jawa Timur.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis untuk melengkapi data dan informasi yang didapat melalui observasi. Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam pelaksanaannya, penduan wawancara tersebut tidak mengikat, karena di lapangan bisa saja ditemukan hal-hal yang bersifat spontan namun masih berada dalam konteks masalah

yang diteliti. Penulis melakukan tanya jawab kepada berbagai pihak yang terkait, seperti camera person, program director dan lain-lain yang mengetahui mengenai teknik pengambilan gambar program “Titik Tengah” di Metro TV Jawa Timur.

c. Dokumentasi

Peneliti mengambil teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai catatan lapangan dan pendokumentasian visual (foto). Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penelitian dan memperjelas hasil observasi dan wawancara.

### 3.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan agar data dan informasi yang terkumpul melalui teknik diatas memiliki arti dan bisa ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan paradigm kualitatif, sehingga belum ada pola yang jelas. Seperti yang dikemukakan Stainback bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada panduan untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori.

Dalam laporan kerja praktek ini, penulis melakukan 3 tahap analisa data. Pertama, reduksi data, penulis melakukan pemilihan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam teknik pengambilan gambar. Kemudian penulis mereduksi data yang dianggap penting dan menunjang penelitian, lalu membuang data-data yang tidak diperlukan.

Kedua, penyajian data, dalam tahap ini diikuti oleh pengumpulan data dan informasi dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil reduksi data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data dan informasi terkumpul dan direduksi kembali, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

Tahap yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya adalah mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, serta meminta pertimbangan kepada berbagai pihak terkait mengenai data-data yang diperoleh di lapangan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Gambar dalam Program Titik Tengah Metro TV Jawa Timur.**

Pengambilan gambar pada program ini lebih kebanyakan pada medium shoot dan group shoot dimana shoot kamera 1 untuk menampilkan gambar presenter, kamera 2 untuk master gambar biasanya menggunakan teknik groupshoot, kamera 3 lebih ke pengambilan narasumber

### **3.5 Pra Produksi**

Dalam tahap pra produksi camera person program Titik Tengah harus melakukan beberapa tugas yaitu melakukan setting studio, karena program Titik

Tengah merupakan program dialog sehingga ada beberapa set yang harus ditambah. Kemudian camera person melakukan cek kamera, melakukan white balance dan cek focus kamera dengan panduan dari PD. Kamera yang digunakan dis-tudio dapat dipindahkan jika objek yang di shootterlalu jauh atau terlalu dekat. Dan komposisi disetiap masing-masing kamera

### 3.6 Produksi

Sebuah proses produksi yang ada di Metro TV jawa timur adalah jalannya sebuah berita siap tayang pada jam tertentu. Sebuah produksi dalam program acara memiliki beberapa tahapan yang dilakukan. Agar sebuah program tersebut dapat mencapai sasaran penonton yang diinginkan. Dan ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut:

1. Membuat Tujuan dari Produksi

Bagian terpenting dalam sebuah tahap produksi. Dalam pembuatan tujuan dan sasaran harus jelas karena dengan tujuan tersebut maka tahapan produksi akan berjalan dengan lancar. Jika tujuan tersebut tidak tercapai, maka harus diadakan evaluasi bagaimana tujuan yang benar agar sebuah acara dapat diproduksi dengan baik. Tujuan produksi bisa untuk informasi, edukasi, dan lain-lain. Kenyataannya, tujuan utama dari produksi sebuah program adalah menarik peminat pemirsa sehingga akan mempengaruhi sukses atau tidaknya sebuah produksi program acara.

2. Menganalisa Target Penonton

Sebelum melaksanakan sebuah produksi, hal yang harus dilakukan adalah

menganalisa target penonton baik dari psikografis, demografis, geografis, dan lain-lain sehingga tidak akan terjadi “salah alamat” dalam membuat suatu program. Program yang ditargetkan untuk orang tua, harus dikemas menjadi sebuah program yang menarik untuk ditonton oleh orang tua. Jangan sampai anak-anak yang menikmati sehingga yang terjadi adalah pemirsa bosan dan pemirsa yang bukan targetnya akan terkena imbas “Sindrom Televisi”.

### 3. Evaluasi Acara

Lihat kembali program sejenis yang sudah ada sebelumnya, Dalam memproduksi sebuah program, mari tengok ke belakang apakah program sejenis sudah ada atau pernah dibuat sebelumnya. Jika program yang pernah dibuat itu gagal, maka ada baiknya membuat sebuah program baru. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam program sebelumnya akan membuat program baru ini berbeda karena semua sudah dievaluasi. Perubahan itu penting. Dalam hal ini menyangkut konsep, pendukung artis, lokasi, dan waktu.

### 4. Membuat Proposal Program

Membuat proposal program adalah tahapan dimana konsep-konsep yang sudah dipikirkan matang-matang diterjemahkan ke atas kertas. Dalam menyusun proposal ini ada beberapa tahapan lagi yang harus dilewati. Yang pertama adalah membuat treatment dan jelaskan detail maksud dari dibuatnya program tersebut. Setelah bagian tersebut selesai dikerjakan, maka buatlah naskah keseluruhan program. Dalam hal ini menganalisa & menilai rancangan program, yang nantinya disetujui atau ditolak menjadi desain program.

## 5. Membuat Pengaturan Jadwal/Schedule

Pengaturan schedule acara tidak dilakukan begitu saja tanpa perencanaan serta evaluasi setelahnya. Ada proses yang dilalui sehingga tayangan tersebut bisa secara rutin dilakukan stasiun televisi. Yang mengatur itu semua dilakukan di satu departemen yakni Programming Departement. Di dalam TV Programming akan tercakup:

- a. Orientasi Program
- b. Kebijakan Program
- c. Strategi Program
- d. Sumber Acara
- e. Pola Acara
- f. Kriteria Acara
- g. Pengembangan Program

## 6. Memilih Lokasi

Jika produksi didalam studio tidak mencukupi, maka harus diputuskan untuk lokasi di luar. Petugas yang bertugas untuk mensurvei dan mengkoordinasi lokasi dinamakan location scout atau location manager.

## 7. Memilih Pemeran dan Peralatannya

Disini seorang pemegang produksi memutuskan siapa yang akan memerankan tokoh-tokoh dalam produksi, pemeran langsung menawarkan kepada orang terkenal/bisa juga melalui proses seleksi (casting). Hal ini juga dapat dilakukan jauh sebelum produksi berlangsung. Ini bisa digunakan sebagai bahan proposal. Orang yang menangani hal kostum dan peralatan disebut Set De-

signer. Dia bertugas melihat naskah lalu melakukan penelitian kemudian mendiskusikannya dengan sutradara, setelah melakukan perjanjian diatas. Set Designer dapat juga sebagai Designer pada proses komputer jika produksi tersebut membutuhkan sentuhan computer.

#### 8. Memulai Latihan dan Shooting

Tergantung dari jenis acaranya seperti apa. Latihan atau disebut dengan gladiresik bisa dilakukan pada saat sebelum acara utama dilakukan atau di shooting kan. Produksi acara yang menggunakan sistem live on tape harus melakukan gladiresik karena nantinya akan ada latihan khusus untuk gerakan, kamera, properti, dan lain-lain yang tidak bisa di rekam ulang. Berbeda dengan produksi drama yang bisa mengambil gambar berulang-ulang karena terbantu dengan teknologi editing.

### 3.7 Pasca Produksi

Pasca produksi dilakukan setelah pra dan produksi terlaksanakan. Setelah semua produksi dilakukan, selanjutnya menindaklanjuti hasil dari produksi kita. Televisi penyiaran memiliki rating. Di dalam lembaga televisi, acara akan dievaluasi, diuji coba/ditanggapi oleh para informer. Dalam sebuah pasca produksi sebuah berita kepala editor akan men-cek ulang hasil dari editor *news*, berita-berita yang sekiranya belum layak tampil akan direvisi ulang untuk dilakukan pembetulan lagi. Berita-berita yang belum layak akan dikembalikan pada editonya dan diberitahu oleh kepala editor letak kesalahan dari berita yang telah di edit olehnya. Sedangkan berita yang sudah *fix*/layak tayang, maka akan langsung dikirim ke



komputer pusat untuk dipersiapkan tampil sesuai dengan jam program-program acara yang ditentukan pula.

Dalam hal ini kepala editor bertanggung jawab penuh dengan bawahannya, sehingga apabila terjadi kesalahan maka yang akan terkena imbas atau teguran ialah kepala editor. Tanggung jawab dan ketelitian tetap harus dilakukan terus menerus oleh kepala editor dengan hasil berita yang akan ditayangkan.

